

# PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*  
yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020)

Eny Kristanti

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling method*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan.

Agar lolos dari uji normalitas, maka sebagian data *outlier* dikeluarkan sehingga diperoleh 11 perusahaan sampel yang terdiri atas 55 data SPSS. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22,  $Y = -0,460 + 0,167X_1 + 0,721X_2 + 0,444X_3 + 0,028X_4 + e$

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Uji secara parsial dari empat hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan skala rasio, sedangkan kualitas laba diukur dengan menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

**Kata kunci** : Kualitas Laba, Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan

Corresponding author : **Eny Kristanti**

Email address : [122170032@unaki.ac.id](mailto:122170032@unaki.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pada era seperti sekarang ini, Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang akan menghadapi tantangan berat. Karena dalam era globalisasi ini negara-negara berkembang akan berhadapan secara langsung dengan negara-negara maju yang perkembangan usahanya yang pesat dan kompetitif serta memiliki keunggulan hampir di segala aspek, mulai dari teknologi, modal, pendidikan, dan sumber daya manusia. Kegiatan yang memiliki arti sangat penting dan luas, khususnya sumber daya manusia.

Kemudian pada tahun 2019 berdasarkan perkembangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan juga berdasarkan fenomena pandemi Covid-19 yang berlangsung dalam tahun ini telah menekan bisnis di sektor properti. Kinerja keuangan sejumlah perusahaan pada semester I-2020 mencatatkan penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perekonomian, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di Triwulan II Tahun 2020 minus 5,32% secara tahun ke tahun. Sektor real estate adalah satu dari sekian banyak lapangan usaha yang berkontribusi pada penurunan pertumbuhan perekonomian di kuartal II. BPS mencatat, penurunan lapangan usaha real estate mencapai -0,26% secara perhitungan kuartalan (qoq). Tentu saja, hal ini menjadi sesuatu yang wajar. Pasalnya, di masa pandemi yang penuh ketidakpastian, makin banyak masyarakat yang menunda melakukan pembelian properti.

Persistensi laba menurut Sunarto (dalam sulastrri, 2016) menyatakan bahwa laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Menurut Fanani (2010) Persistensi laba adalah kondisi bahwa laba periode sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang. Menurut Wijayanti (2010) laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Struktur modal menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2011), struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya proyek keuntungan di masa yang akan datang Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan sebuah perusahaan dengan memiliki keuangan yang kuat dan stabil. Selain itu struktur modal juga telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting (Laksmi, 2017).

Kualitas audit menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) suatu audit yang dilaksanakan oleh auditor akan dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi syarat atau standar pengauditan. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan fenomena ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan tersebut (Mulyadi (2016:8).

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain - lain. Dan menurut Consolad et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* maka adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba dengan adanya persaingan yang

semakin ketat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian tentang: **“PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BEI PERIODE 2016-2020)”**. Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

## **LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini dikemukakan oleh Jansen dan William H. Mecking (1976). Jansen dan William H. Mecking (1976) mengatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

### **Kualitas Laba**

Menurut Boediono (2015) Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Schipper dan Vincent (dalam Novianti, 2012) bahwa kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Dari pengertian tersebut, ada tiga hal yang harus digaris bawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pengertian kualitas laba di atas hanya dalam konteks bentuk keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Menurut Christian Paulus (2012:25) kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang - ulang, dapat dikendalikan, dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/ pinjaman pada bank) di antara faktor - faktor lainnya. Sedangkan kualitas laba menurut Bellovary (dalam Nuraeni, 2018) adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Menurut Warianto dan Rusiti (2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan,
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

### Persistensi Laba

Pengertian persistensi laba menurut Penman and Zhang (dalam Budiono, 2014) merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Menurut Susanto (2012) persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik Khafid (dalam Ardianti, 2018). Perusahaan yang memiliki laba yang lebih stabil dan arus kas yang lebih persisten dapat menguntungkan nilai perusahaan Siregar (2016).

Persistensi laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan rumus:

$$E_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 E_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- $E_{i,t}$  = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan I pada tahun t  $E_{i,t-1}$  = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan I sebelum tahun t  $\beta_1$  = Persistensi laba akuntansi (*slope*)
- $\beta_0$  = Konstanta Apabila persistensi laba akuntansi ( $\beta_1$ ) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba ( $\beta_1$ ) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba ( $\beta_1$ )  $\leq 0$  berarti laba perusahaan fluktuasi dan tidak persisten.

### Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2017) struktur modal adalah sebagai gambaran dari bentuk perbandingan finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal milik sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan operasi suatu perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri Bambang Riyanto (2011).

Jika peningkatan laba terjadi maka yang mendapatkan keuntungan adalah *debtholder*, sehingga semakin membaik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon para pemegang saham, karena para pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur Susanto (2012). Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh Rizky (2010).

$$\text{DR}_{it} = \frac{\text{TU}_{it}}{\text{TA}_{it}}$$

Keterangan:

- $\text{DR}_{it}$  = debt ratio perusahaan i pada tahun t.
- $\text{TU}_{it}$  = total utang perusahaan i pada tahun t.
- $\text{TA}_{it}$  = total aktiva perusahaan i pada tahun t.

## Kualitas Audit

Menurut Arens, et. al, (2015) Kualitas audit adalah cara bagaimana memberitahu seorang audit untuk mencari salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah gambaran dari kemampuan auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian terhadap kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya Amir Abadi Jusuf (2017:50).

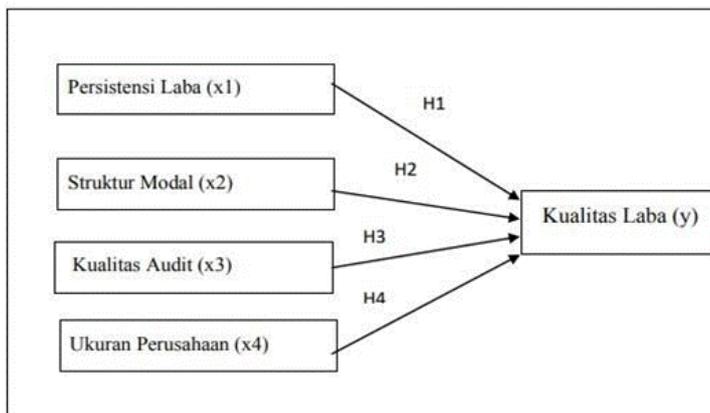
Variabel kualitas audit bisa diukur berdasarkan keberadaan ukuran KAP *The Big Four* yang melakukan audit pada suatu perusahaan untuk mengurangi kecurangan.

## Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan ataupun nilai aktiva. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi kedalam tiga kategori yakni: perusahaan besar atau (*large firm*), perusahaan menengah atau (*medium firm*) serta perusahaan kecil atau (*small firm*) (Septiyani,2015). Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan memenuhi permintaan produk. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan skala rasio. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Ramadan (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## Krangka Pikir Teoritis



## Hipotesis

- H1 : Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H2 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba
- H3 : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

---

## **METODOLOGI**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah bidang yang akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono mengatakan (2017) penduduk adalah suatu wilayah yang luas, tersusun atas objek atau subjek dengan kualitas dan ciri tertentu. Atribut atau karakteristik tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi juga mencakup semua ciri / ciri benda atau benda, tidak hanya jumlah benda atau benda yang diteliti, tetapi juga jumlah orang yang tidak terbatas dengan ciri tertentu (Hartono, 2011). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020 yaitu sebanyak 19 perusahaan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI)/ Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang yang beralamat di Jalan M.H. Serin No. 152 Semarang dan diperoleh dan diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi yang ditentukan oleh peneliti. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada didalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Pilih sampel dengan teknik purposive sampling. Menurut penjelasan Sugiyono (2017), purpose sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel untuk pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan real estate yang terus tercatat di BEI dari 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setiap tahun selama 2016 - 2020.
3. Perusahaan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Data perusahaan dapat diakses sepenuhnya.

Berdasarkan sampel kriteria yang ditentukan di atas, dari tahun 2016 hingga 2020 diperoleh sampel 19 perusahaan real estate dan real estate dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data pembantu. Menurut Sekaran (2006), data pembantu mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, termasuk data internal dan data eksternal, serta data yang diakses melalui internet, pencarian dokumen atau penerbitan informasi. Data penelitian ini merupakan data penolong berupa laporan tahunan perusahaan 2016 - 2020. Data penelitian dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian dan metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian melalui data penolong yang dikeluarkan oleh laporan keuangan perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Merupakan teknologi yang mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Analisis data

juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

### **Analisis Kualitatif**

Metode analisis kualitatif merupakan metode penelitian yang meliputi pandangan filosofis penelitian terkontrol dalam ilmu sosial dan penelitian perilaku. Metode analisis ini diekspresikan dalam bentuk deskriptif daripada numerik. Metode ini dianalisis dengan menggunakan interpretasi sebagai pelengkap analisis (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### **Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk digital dengan menggunakan metode statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sejumlah masalah yang dapat dicapai atau diwujudkan (Indrianto dan Supomo, 1999). Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) data agar data yang disajikan lebih mudah dipahami dan menjadi informasi bagi pembaca. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), total (jumlah) standar deviasi, varians, range, nilai minimum dan maksimum, dll.

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Proses pengujian hipotesis klasik dilakukan bersamaan dengan proses pengujian regresi berganda, sehingga langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis klasik menggunakan kerangka kerja yang sama dengan pengujian regresi (Surwajeni, 2015: 181).

##### **2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Dengan melihat grafik probabilitas normal maka dapat diketahui cara untuk menguji apakah datanya normal. Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: Satu jenis.

a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai efektif atau nilai probabilitas kurang dari 0,005 atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

##### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggunaan (error) pada periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$  (periode sebelumnya) pada model regresi.

##### **4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel independen dengan model regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Kedua ukuran tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi tanpa multikolinearitas adalah model dengan  $VIF = 10$  dan nilai toleransi = 0,10. Jika  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### **B. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak sama dalam model regresi. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan mengecek apakah terdapat pola tertentu pada scatter plot (Ghozali, 2011: 139).

#### **C. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2018. Rumus model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik-t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji signifikansi (uji F-statistik) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **1. Uji -F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang disebutkan dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan software SPSS untuk melihat hanya nilai signifikansi F yang terdapat pada output / hasil regresi, dasar pengambilan keputusan uji F dapat diselesaikan. Jika nilai F efektif lebih kecil dari  $\alpha$  (dengan asumsi rasio aktual 0,05), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

##### **2. Uji -t**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output/ hasil regresi menggunakan SPSS Software. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari  $\alpha$  (asumsi tarif nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **E. Uji Koefisien Determinasi**

$R^2$  adalah rasio antara perubahan Y yang dijelaskan oleh  $x_1$  dan  $x_2$  bersama-sama dan perubahan total dalam Y. Jika kecuali  $x_1$  dan  $x_2$ , masukkan semua variabel kecuali model yang terdapat di e dalam model nilai  $R^2$  adalah 1. Artinya, semua perubahan Y dapat dijelaskan dengan memasukkan variabel penjelas model. Contoh jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4, artinya 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model, dan nilai yang didapat adalah  $R^2 = 0,4$ . Pemilihan variabel tidak pasti benar, berapa ketidakpastian  $R^2$ . Jika  $R^2$  lebih besar dari atau mendekati 1, model lebih cocok.

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil pengujian statistik yang telah digunakan, dapat dibuktikan bahwa variabel bebas yaitu persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Berikut ini penjelasan dari masing – masing hubungan.

#### **1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba**

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel persistensi laba sebesar 5,619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya persistensi labamemiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 5,619 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya persistensi laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriati (2019) dan Rizqi dkk (2020) bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi sehingga variabel persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

#### **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel struktur modal sebesar 2,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, artinya struktur modal memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,029 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainah, Eka, Risdawanty, dan Subowo (2015) dan Silfi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modalberhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis sehingga variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

#### **3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba**

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel kualitas audit sebesar 3,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya kualitas audit memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 3,855 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadapkualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryengky dan Putri dan Pipin Fitriasari (2017) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan disukai oleh para investor, sehingga apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor

kualitas maka investor akan bereaksi positif, dan variabel kualitas audit akan mempengaruhi laba perusahaan, kualitas.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas laba

Dilihat dari hasil perhitungan uji t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 artinya ukuran perusahaan memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,232 dan mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menerima H1, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Malahayati, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2015) dan Anggariny (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba juga semakin besar. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil hipotesis menunjukkan:
  - a. Persistensi laba memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 5,619 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
  - b. Struktur modal memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,029 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05.
  - c. Kualitas audit memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 3,855 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
  - d. Ukuran perusahaan memiliki nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dengan nilai 2,232 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien regresi untuk persistensi laba (X1) sebesar 0,167; untuk struktur modal (X2) sebesar 0,721; untuk kualitas audit (X3) sebesar 0,444; untuk ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,028.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,686 memiliki arti bahwa 68,6% kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 68,6% = 31,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan diatas maka saran yang dapat penulis Bagi Perusahaan

1. Bagi pihak manajemen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebelum menentukan kebijakan - kebijakan bagi perusahaan untuk

- meningkatkan kualitas laba perusahaan, sebaiknya memperhatikan variable - variabel kualitas laba seperti persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan.
2. Dari hasil ini, persistensi laba merupakan variabel dengan pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Jadi semakin tinggi persistensi laba maka proses pengawasan pelaporan keuangan akan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.
  3. Dengan meningkatnya kualitas laba maka tentu saja investor rela membayar lebih mahal dan lebih tinggi saham perusahaan properti dan real estate karena investor menilai bahwa laba perusahaan dalam keadaan yang baik.

Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas laba dengan cara menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, dan kualitas labanya, dengan memperhatikan persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini akan meningkatkan sumber dana modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba.

## REFERENCES

- Amin, Aminul. (2016). Independensi Komite Audit, Kualoitas Audit, Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No.1.
- Ananda Riska, dan Endang Surasetyo N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No.2. Hal: 277-294.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Anggrainy Linda. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 6.
- Aprilina Vita. (2017). Pengaruh book tax differences dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, pp: 212-229.
- Apriyana Nurahman. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Periode 2013-2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653>.
- Diakses tanggal 04 Desember 2020.
- Ardianta Reza. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1.
- Arisonda Redy. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set (Ios) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Of Accounting*, Vol 5, No. 2.
- Aritonang Lasma. (2018). The effect of good corporate governance and auditquality on the quality of earning. *JAAT*, Vol. 3 No 1.

- 
- Aryengki Rio. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekom*, Vol.3, No.1.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-. YOGYAKARTA.
- Budiono, Eddy Marisatusholekha. 2015. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Bina Ekonomi*. Vol. 19 No. 1, I: 53.
- D. Putu Meidayanthi dan Putu Wenny S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6 No.1, pp: 64-78.
- Darabali, M.P., Putu Wenny Saitria. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*. Vol. 6 No. 1.
- Duli Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Batam.: Deepublish.
- Fathin U.A dan Evi Rahmawati. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI periode 2015- 2017). *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-219.
- Fitriati Luthfi.(2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*. <http://repository.uinsuska.ac.id/24220/>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Ginting Suriani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No. 02.
- Hakim Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2.
- Handayani, Sri. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua. *Naskah publikasi universitas muhammadiyah*. surakarta.

- 
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.6 No 01.
- Helina dan M. Permanasari. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol. 19 No. 1a.
- Indrawati Elyzabet M. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, Vol. 1 No. 1, pp: 1-14.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Khabibah Nibras Anny. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment Dan Kualitas Audit Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 5 No.1, Juni 2020.
- Khotimah Siti. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba* (studi padaperusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/322773881.pdf>.
- Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Lestari Widia Dwi. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Listyawan Bayu. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Malahayati Rina, M. Arfan dan Hasan Basri. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 No. 4.
- Mutmainah Iin, Eka Risdawaty, dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.7 No.2.
- Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram. 2015. Pengaruh Struktur modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2, pp: 184-198.
- Ningrum Indah Setiya. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Dan Kimia

- 
- Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan .Lampung.
- Nuraeni Risma, Sri Mulyati, Trisandi Eka P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015). *Accounting Research journal of Sutatatmadja*, Vol. 1 No. 1, pp: 82-112.
- Pratiwi Putri. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8609/1/Putri%20Pratiwi.pdf>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.
- Purnama Gahani W. Dan Wayan Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 1 Pp: 137-167.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalo Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Putri Ghea M. dan Pipin Fitriarsi. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Goog Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. *Strengthening Economic for Global Competitiveness*, Vol 2 No. 1 pp. 394- 411.
- Rahmat Bagus Setiawan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol.9 No. 77.
- Rilo, R. dan H. Laksito. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 6 No. 4 pp: 1-11.
- Rizqi Aminatu, Murdayanti, dan Utaminingtyas.(2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, perpajakan, Dan Auditing- JAPA*, Vol.1 No. 1.
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 5.

- 
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Sarawana Satya dan Nicken Destriana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17 No. 2, Hlm. 156-167.
- Septiyani Glory, Elly R. dan Emerald G. Tobing. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, Vol. 2 No. 1 pp: 70 -79.
- Silfi Alfiati. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* Vol. 2 No. 1.
- Soly Natasha dan Novia Wijaya. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No. 1, Hlm. 47-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmawati, N. A. C., D. Sofianty, dan E. Sukarmanto. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, pp: 59-66.
- Supomo Mauliana dan Lailatul Amanah. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 5, pp: 1-17.
- Suryanto Tulus. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* Vol.20, No. 02, pp: 190-201.
- Syafrizal, Sugiyanto, dan Racmad Kartolo. (2020). Effect Struktur Modal dan Alokasi Pajak Antar Periode dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size (Empirical Study On Manufacturing Company and Finance Service Listed In Idx). *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, Vol, 1 No. 1, pp: 1-15.
- Trimiati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).
- Warianto Paulina, Ch. Rusiti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Modus*, Vol.26 No. 1, pp:19-32.
- Wati, G.P. dan Putra. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governace Pada Kualitas Laba*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No.1 pp: 137 -167.
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.

Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.

Widiawati. (2019). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16314/1/14520029.pdf>.

Diakses tanggal 11 Desember 2020.

Wijaya Chandra Ferdinand. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-226.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 28 November 2020.

Zein A. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Domoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 pp: 212-226.